

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

VIOLITA ANDRIYANI¹, SEPTIAN ARIEF BUDIMAN²
viondr20@gmail.com, dosen01126@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of world oil prices, world gold prices, and the money supply together on the Indonesian Sharia Stock Index in the consumer goods industry sector. The population of this study is all companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index, totaling 29 companies. Sampling using purposive sampling technique with a final sample of 6 companies. The methodology used in this study is multiple linear regression analysis using panel data using Eviews-9 software. Based on the test results, it was found that world oil prices and world gold prices had a negative and significant effect, while the money supply had a positive and significant effect. In a simultaneous test, world oil prices, world gold prices and the money supply together have an effect on the Indonesian Sharia Stock Index in the consumer goods industry sector with a coefficient of determination (R²) of 41.1%.

Key Words: *Islamic stock price index; world oil price; world gold price; money supply*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang berjumlah 29 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel akhir sebanyak 6 perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel dengan menggunakan software Eviews-9. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa harga minyak dunia dan harga emas dunia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan. Dalam pengujian secara simultan, harga minyak dunia, harga emas dunia dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi dengan besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 41,1%.

Kata Kunci: *indeks harga saham syariah; harga minyak dunia; harga emas dunia; jumlah uang beredar*

PENDAHULUAN

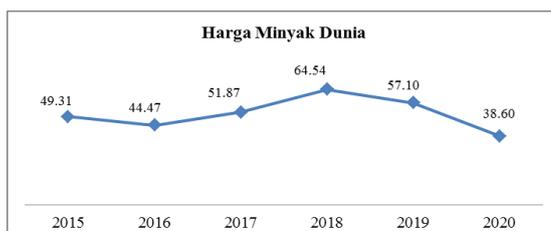
Latar Belakang Penelitian

Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa fakta di lapangan menunjukkan bahwa perekonomian dan keuangan berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah (Mulyani, 2014).

Saham syariah tidak luput dari dampak pandemi Covid-19, meskipun begitu saham syariah tersebut masih tangguh dibandingkan saham konvensional. Jika melihat kapitalisasi pasar saham dan kinerja pasar saham, indeks syariah lebih tahan dan mencatat kinerja yang lebih baik dari konvensional. Kapitalisasi pasar saham syariah secara *year to date* (ytd) tercatat -22,39% sementara konvensional sebesar -23,55%. Kinerja pasar saham syariah (ytd) tercatat -16,33% dan saham konvensional jatuh lebih dalam sebesar -20,60% (Akbar, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan 3 faktor sebagai variabel, yaitu Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Jumlah Uang Beredar.

Gambar 1-1 Pergerakan Harga Minyak



Dunia selama tahun 2015-2020

Sumber: economagic.com, data diolah 2021

Dari grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pergerakan harga minyak dunia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai 2016 harga minyak dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2017 sampai 2018 perlahan-lahan harga minyak dunia mengalami kenaikan hingga mencapai titik tertingginya pada tahun tersebut. Namun, tahun 2019 harga minyak dunia menurun kembali hingga anjlok pada tahun 2020.

Menurunnya harga minyak dunia ini terjadi karena lesunya permintaan di pasar global. Pandemi virus corona menjadi penyebab dominan anjloknya permintaan minyak mentah dunia (Idris, 2020). Secara global, permintaan minyak menurun akibat *lockdown* yang berlangsung di seluruh dunia dan memperlambat pergerakan masyarakat secara drastis. Ketika permintaan minyak menurun dengan cepat, 30-40% penurunan tidak diikuti dengan penurunan produksi minyak (Tambunan, 2020).

Gambar 1-2 Pergerakan Harga Emas Dunia selama tahun 2015-2020



Sumber: id.investing.com, data diolah 2021

Dari grafik 1.2 di atas dapat dilihat pula bahwa harga emas mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Sejak tahun 2015 sampai 2017, harga emas mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun harganya sempat turun pada penghujung tahun 2018, namun tahun berikutnya harga emas mengalami kenaikan lagi yang cukup tinggi, hingga tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kenaikan emas makin signifikan di saat investor semakin diliputi kepanikan, seperti saat virus corona mewabah, membuat banyaknya permintaan emas yang akhirnya mendorong harga logam mulia ini. Naiknya nilai emas bukan dianggap sebagai keuntungan, namun untuk menjaga aset dari gerusan nilai inflasi dalam jangka waktu yang lama (Aida, 2020).

Gambar 1-3 Pergerakan Jumlah Uang Beredar selama tahun 2015-2020



Sumber: statistik.kemendag.go.id, data diolah 2021

Grafik 1.3 di atas menunjukkan kenaikan JUB dari tahun ke tahun. Kenaikan tiap tahunnya pun mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2020 JUB yang tercatat sebesar Rp 6.520.851,27 miliar meningkat dari tahun tahun sebel-umnya. Meskipun pada awal muncul wa-bah virus corona, jumlah uang beredar sempat turun menjadi 6.238,3 miliar rupiah.

Perlambatan jumlah uang beredar pada awal wabahnya virus corona disebabkan oleh melambatnya komponen uang baik uang beredar dalam arti sempit, uang kuasi maupun surat berharga selain saham (Laucereno, 2020). Peningkatan uang kuasi dikontribusi oleh peningkatan tabungan, simpanan berjangka, dan giro dalam bentuk valuta asing (valas) (Elena, 2020).

Di tengah melemahnya berbagai sektor industri dalam negeri akibat pandemi Covid-19, sektor industri barang konsumsi masih bertahan. Sektor industri barang konsumsi menjadi sektor yang paling aman dengan kondisi saat ini mengingat kebutuhan pokok selalu dibutuhkan masyarakat. Bahkan, terdapat beberapa kebutuhan pokok yang tingkat permintaannya justru jauh lebih tinggi dibandingkan pada saat kondisi normal (Wareza, 2020).

Berdasarkan data BEI, indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% saja. Berbanding jauh dengan indeks sektor properti yang turun hingga 34,8% serta indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% (Suharyadi, 2020).

Analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia mengutarakan bahwa minimnya koreksi yang terjadi pada sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa saham di sektor barang konsumsi cenderung lebih kokoh di tengah kondisi pasar seperti ini. Hal ini pula yang menjadi pertimbangan pelaku pasar untuk mengoleksi saham-saham di sektor barang konsumsi. Emiten di sektor industri barang konsumsi pun dinilai cukup bertahan dari sentimen (PSBB) (Wareza, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis secara khusus

merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks saham syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga emas dunia terhadap indeks saham syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks saham syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia dan jumlah uang beredar terhadap indeks saham syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait mengenai harga minyak dunia, harga emas dunia dan jumlah uang beredar terhadap indeks saham syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sama serta juga dapat memberikan gambaran terkait dasar pemikiran bagi para peneliti berikutnya yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan kedepannya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dengan melihat faktor yang me-mengaruhinya juga hasil yang dicapai oleh Indeks Saham Syariah Indonesia pada sektor industri barang konsumsi.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori yang membahas tentang turun naiknya harga di pasar, seperti obligasi, harga saham dan sebagainya, yang nantinya akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi,2014).

Teori signal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan informasi yang dapat

menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi perusahaan adalah sinyal bagi investor dalam keputusan untuk berinvestasi karena berisi gambaran mengenai keadaan masa lalu.

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham saat ini. Indeks ini juga berfungsi sebagai indikator tren pasar, dalam artian bahwa pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar, apakah sedang lesu/ aktif.

Indeks harga saham selalu berubah disetiap saat, karena adanya faktor internal dan faktor eksternal dapat memberikan efek yang sangat signifikan dalam perubahan tersebut, lalu perubahan tersebut akan memberikan efek seperti keuntungan maupun kerugian bagi para pemegang saham (Chaery, 2019).

Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha/cara pengelolanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Fatwa DSN-MUI).

Saham syariah merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar

prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* umumnya dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad *mudharabah* umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik (Soemitra, 2017).

Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang memiliki jumlah emiten paling sedikit dibandingkan sektor industri lainnya.

Karakteristik saham dari sektor industri makanan, minuman, toiletries dan farmasi adalah terdiri dari saham derivatif. Produk dari sektor barang konsumsi selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi, saham di sektor ini tetap bertumbuh walau dalam keadaan krisis sekalipun. Biasanya para investor membeli saham di sektor ini untuk diversifikasi risiko.

Sub sektor yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia meliputi:

- 1) Sub sektor makanan dan minuman
- 2) Sub sektor rokok
- 3) Sub sektor farmasi
- 4) Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga
- 5) Sub sektor peralatan rumah tangga

Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah mengacu pada harga spot pasar minyak dunia per barel (159 liter) yang digunakan menjadi standar adalah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) yang diperdagangkan pada *New York Mercantile Exchange* (NYMEX) atau jenis minyak Brent yang umumnya

diperdagangkan pada *Intercontinental Exchange (ICE)* (Sartika, 2017).

Minyak mentah jenis WTI adalah jenis minyak mentah yang berkualitas tinggi karena ringan (*light*) dan memiliki kandungan belerang yang sangat rendah sehingga harganya lebih mahal dibandungkan jenis minyak lainnya. Hal tersebut menjadikan minyak jenis WTI sebagai patokan dalam perdagangan minyak dunia. (Suciningtyas & Kohiroh, 2015).

Adanya kenaikan harga minyak memberikan efek negatif terhadap konsumsi, investasi dan harga saham. Pengaruh terhadap konsumsi berkaitan dengan pendapatan disposibel yang berkurang karena kenaikan harga minyak, sedangkan investasi dipengaruhi melalui peningkatan biaya.

Harga Emas Dunia

Harga emas yang dijadikan patokan sejak tahun 1968 adalah harga berdasarkan standar pasar emas London. Sistem ini dinamakan London Gold Fixing. Setiap awal periode perdagangan, presiden London Gold Fixing mengumumkan harga tertentu. Lalu, lima anggota akan mengabarkan harga tersebut kepada dealer. Kelima anggota tersebut adalah:

1. Bank of Nova Scotia
2. Barclays Capital
3. Deutsche Bank
4. HSBC
5. Societe Generale

Proses penentuan harga emas dilakukan 2 kali dalam sehari, yaitu pukul 10.30 (harga emas Gold A.M) dan pukul 15.00 (harga emas Gold P.M). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan

sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia (www.goldfixing.com).

Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, maka harga emas akan otomatis naik, begitu pula sebaliknya jika permintaan lebih sedikit dari penawaran maka harga emas akan cenderung turun. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar dapat mengga-mparkan keadaan ekonomi suatu negara. Keadaan ekonomi ini yang selanjutnya dapat memengaruhi tingkat penanaman modal, karena pemilik modal akan mengidentifikasi situasi ekonomi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memuruskan berinvestasi di suatu negara. Jumlah uang beredar (*money supply*) bisa berpengaruh pada fluktuasi harga saham. Saat JUB meningkat, kecenderungan masyarakat akan menanamkan modalnya dalam saham karena mereka akan memperoleh manfaat sesuai harapannya. Sementara, bila masyarakat menanamkan modalnya di bank, pendapatan laba tidak akan sesuai harapan karena suku bunga turun (Zuhri, 2020).

Banyaknya jumlah uang beredar akan sangat memengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Jumlah uang beredar di luar kendali dapat menimbulkan berbagai pengaruh buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Jumlah uang beredar yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya inflasi dan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, jumlah uang beredar yang rendah akan mengakibatkan ekonomi lesu, sehingga hal ini akan berdampak pada kemakmuran masyarakat yang secara

terus-menerus akan mengalami penurunan (Langi dkk, 2014 dalam Nurlia, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Hubungan kausal ialah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013:37). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Jumlah Uang Beredar terhadap variabel terikat yaitu indeks saham syariah pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Sementara itu, periode data yang digunakan selama tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder di mana data harga minyak dunia didapat dari www.economagic.com, data harga emas dunia didapat dari id.investing.com, data jumlah uang beredar didapat dari www.statistik.kemendag.go.id, serta data indeks perusahaan sektor barang konsumsi didapat dari www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian Harga Minyak Dunia

Patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah *West Texas Intermediate* (WTI) (Suciningtyas dan Khoiroh, 2015). Satuan hitung yang digunakan sebagai ukuran harga

minyak dunia adalah per Dollar Ameika (US\$).

Harga Emas Dunia

Satuan hitung yang digunakan sebagai ukuran harga minyak dunia adalah per Dollar Ameika (US\$).

Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar (JUB) yaitu uang kartal (uang logam dan uang kertas) yang ada dalam peredaran, uang giral dan uang kuasai. Satuan yang digunakan adalah Rupiah.

Indeks Saham Sektor Konsumsi

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengukuran yang digunakan dengan satuan rupiah.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan indeks yang terdapat pada Indeks Saham Syaiah Indonesia pada sektor Industri Barang Konsumsi yakni berjumlah 29 perusahaan yang tercatat di ISSI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Kriteria pengambilan sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar sebagai saham syariah di ISSI pada periode 2015 - 2020.
2. Tidak pernah keluar dari daftar saham syariah di ISSI selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya.
4. Perusahaan yang mempublikasikan data yang lengkap untuk keperluan analisis.

Jumlah populasi pada sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015 – 2020, yaitu:

1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Mayora Indah Tbk.
5. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel. Jumlah sampel yang digunakan berupa laporan indeks harga saham dari 6 perusahaan dengan periode penelitian yaitu tahun 2015-2020.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelola literature, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, juga menggunakan studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan uji stati-stik deskriptif dan uji hipotesis

untuk meng-analisis data. Analisis data dilak-ukan dengan pengujian hipotesis yang dibantu dengan program aplikasi *Eviews 9*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda data panel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2015-2020. Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang mempunyai saham syariah ada sebanyak 29 perusahaan. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 9.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	HMD	HED	JUB
Mean	7.810556	3.916667	7.198333	15.48500
Median	7.355000	3.925000	7.140000	15.49000
Maximum	9.280000	4.170000	7.480000	15.69000
Minimum	6.520000	3.650000	7.050000	15.29000
Std. Dev.	0.872677	0.169672	0.140702	0.136413
Skewness	0.496307	0.100674	1.154975	0.029588
Kurtosis	1.591573	2.056413	3.072986	1.822737
Jarque-Bera	4.453420	1.396346	8.011799	2.084173
Probabilit	0.107883	0.497493	0.018208	0.352718
Sum	281.1800	141.0000	259.1400	557.4600
Sum Sq. Dev.	26.65479	1.007600	0.692900	0.651300
Observations	36	36	36	36

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa total sampel (n) sebanyak 36 sampel dengan hasil sebagai berikut :

*Corresponding author’s e-mail: viondr20@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

1. Hasil penelitian variabel indeks saham perusahaan sektor industri konsumsi memiliki nilai minimum 6.520000 pada emiten CEKA tahun 2015, nilai maksimum 9.280000 pada emiten ICBP tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 7.810556, dan standar deviasi sebesar 0.872677. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa indeks saham perusahaan sektor industri tersebar dengan baik.
2. Hasil penelitian variabel Harga Minyak Dunia memiliki nilai minimum 3.650000 pada emiten CEKA tahun 2020, nilai maksimum 4.170000 pada emiten ICBP tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 3.916667, dan standar deviasi sebesar 0.169672. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa harga minyak dunia tersebar dengan baik.
3. Hasil penelitian variabel Harga Emas Dunia memiliki nilai minimum 7.050000 pada emiten INDF pada tahun 2015, nilai maksimum 7.480000 pada emiten MYOR pada tahun 2020, mean sebesar 7.198333, dan standar deviasi sebesar 0.140702. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa harga emas dunia tersebar dengan baik.
4. Hasil penelitian variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai minimum 15.29000 pada emiten ICBP pada tahun 2015, nilai maksimum 15.69000 pada emiten ROTI tahun 2020, mean sebesar 15.48500, dan standar deviasi sebesar 0.136413. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai

standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tersebar dengan baik.

Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/26/21 Time: 17:03				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.92765	61.11881	-0.538748	0.5938
HMD	-1.772851	4.4855	-0.39524	0.6953
HED	-5.099535	11.97976	-0.425679	0.6732
JUB	5.449792	10.51058	0.518505	0.6077
R-squared	0.029703	Mean dependent var		7.81056
Adjusted R-squared	-0.061262	S.D. dependent var		0.87268
S.E. of regression	0.899011	Akaike info criterion		2.7294
Sum squared resid	25.86305	Schwarz criterion		2.90534
Log likelihood	-45.12912	Hannan-Quinn criter.		2.79081
F-statistic	0.326535	Durbin-Watson stat		0.03275
Prob(F-statistic)	0.80615			

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

Common Effect Model

Tabel 4. 2 Common Effect Model

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa common effect model memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5938, nilai probabilitas variabel X1 yaitu harga minyak dunia sebesar 0.6953, nilai probabilitas variabel X2 yaitu harga emas dunia sebesar 0.6732 dan nilai probabilitas variabel X3 yaitu jumlah uang beredar sebesar 0.6077.

Fixed Effect Model

Tabel 4. 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/26/21 Time: 17:03				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.92765	11.53808	-2.853825	0.0082	
HMD	-1.772851	0.846777	-2.093644	0.0458	
HED	-5.099535	2.261551	-2.254884	0.0325	
JUB	5.449792	1.984198	2.746596	0.0106	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
	Mean dependent			7.81055	
R-squared	0.970823	var			6
Adjusted		S.D. dependent		0.87267	
R-squared	0.962178	var			7
S.E. of		Akaike info		0.49706	
regression	0.169716	crit		0	
Sum					-
squared				0.10118	
resid	0.777697	Schwarz criterion			0
Log		Hannan-Quinn		0.35888	
likelihood	17.94708	crit.		7	
F-statistic	112.2997	Durbin-Watson		1.08921	
Prob(F-		stat		5	
statistic)	0.000000				

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0082, nilai probabilitas variabel X1 yaitu harga minyak dunia sebesar 0.0458, nilai probabilitas variabel X2 yaitu harga emas dunia sebesar 0.0325 dan nilai probabilitas variabel X3 yaitu jumlah uang beredar sebesar 0.0106.

Random Effect Model

Tabel 4. 4 Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/26/21 Time: 17:02				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-32.92765	11.54408	-2.852341	0.0075
HMD	-1.772851	0.846777	-2.093644	0.0443
HED	-5.099535	2.261551	-2.254884	0.0311
JUB	5.449792	1.984198	2.746596	0.0098
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.911799	0.9665
Idiosyncratic random			0.169716	0.0335
Weighted Statistics				
R-		Mean dependent		0.5918
squared	0.462071	var		07
Adjusted				
R-				0.2212
squared	0.411640	S.D. dependent var		59
S.E. of				0.9217
regressio				
n	0.169716	Sum squared resid		15
F-statistic	9.162470	Durbin-Watson stat		0.9190
Prob(F-				25
statistic)	0.000159			
Unweighted Statistics				
R-		Mean dependent		7.8105
squared	0.029703	var		56
Sum				
squared				0.0327
resid	25.86305	Durbin-Watson stat		52

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *random effect model* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0075, nilai probabilitas variabel X1 yaitu harga minyak dunia sebesar 0.0443, nilai probabilitas variabel X2 yaitu harga emas dunia sebesar 0.0311 dan nilai probabilitas variabel X3 yaitu jumlah uang beredar sebesar 0.0098.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	174.182109	(5,27)	0.0000

Cross-section Chi-square	126.152409	5	0.0000
--------------------------	------------	---	--------

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cross Section Chi-Square* adalah $0.0000 < 0.05$, maka H_1 diterima, sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Karena hasil yang didapat adalah *Fixed Effect Model*, maka pengujian perlu dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	0

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Cross-Section random adalah $1.000 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga Random Effect Model lebih tepat digunakan. Karena terdapat perbedaan antara hasil uji chow dan uji hausman, maka perlu dilakukan uji terakhir yaitu uji lagrange multiplier untuk menentukan model mana yang tepat untuk digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-	83.62210	3.547489	87.16959

Pagan	(0.0000)	(0.0596)	(0.0000)
-------	----------	----------	----------

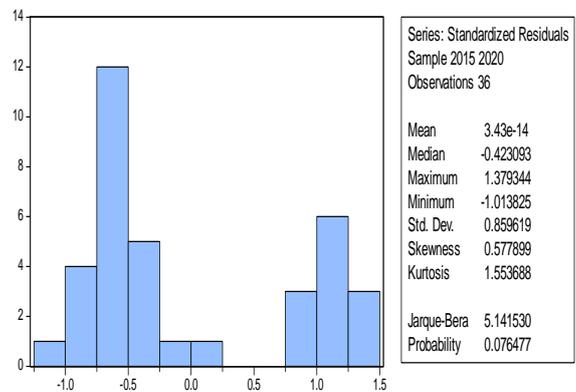
Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai Both pada Breusch-Pagan sebesar 0.0000, maka *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Dari uji normalitas seperti pada grafik dalam tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,076477 > (0,05)$, dimana data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai probabilitasnya $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

	HMD	HED	JUB
HMD	1.000000	-0.533772	-0.108136
HED	-0.533772	1.000000	0.893599
JUB	-0.108136	0.893599	1.000000

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini

adalah $-0.108136 < 0,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain asumsi homokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.747641	Mean dependent var	-2.04E-14
Adjusted R-squared	0.705582	S.D. dependent var	0.859111
S.E. of regression	0.466156	Akaike info criterion	1.462420
Sum squared resid	6.519048	Schwarz criterion	1.726340
Log likelihood	-20.32356	Hannan-Quinn criter.	1.554535
F-statistic	17.77570	Durbin-Watson stat	1.852640
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diatas hasil D-W menunjukkan angka 1.852640, dimana nilai ini lebih besar dari 1,54 dan lebih kecil dari 2,46 ($1,54 > 1.852640 < 2,46$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.189960	Prob. F (3,32)	0.9025
Obs*R-squared	0.629897	Prob. Chi-Square (3)	0.8896
Scale explained	0.248924	Prob. Chi-Square (3)	0.9693

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.8896 > 0,05$,

Regresi Linier Berganda Data Panel

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/26/21 Time: 17:13				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	-32.92765	11.54408	-2.852341	0.0075
HMD	-1.772851	0.846777	-2.093644	0.0443
HED	-5.099535	2.261551	-2.254884	0.0311
JUB	5.449792	1.984198	2.746596	0.0098
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.911799	0.9665	
Idiosyncratic random		0.169716	0.0335	
Weighted Statistics				
R-squared	0.462071	Mean dependent var	0.591807	
Adjusted R-squared	0.411640	S.D. dependent var	0.221259	
S.E. of regression	0.169716	Sum squared resid	0.921715	
F-statistic	9.162470	Durbin-Watson stat	0.919025	
Prob(F-statistic)	0.000159			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029703	Mean dependent var	7.810556	
Adjusted R-squared		Durbin-Watson	0.032752	
Sum squared resid	25.86305	stat		

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda data panel adalah sebagai berikut:

*Corresponding author's e-mail: viondr20@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

$$ISSI = -32.92765 - 1.772851 X_1 - 5.099535 X_2 + 5.449792 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -32.92765 artinya jika harga minyak dunia (X1), harga emas dunia (X2), jumlah uang beredar (X3) dianggap tetap, maka ISSI (Y) nilainya akan mengalami penurunan sebesar -32.92765, diasumsikan nilai lainnya konstan atau tetap.
2. Nilai koefisien regresi harga minyak dunia (b) bernilai negatif yaitu -1.77281, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga minyak dunia sebesar 1% maka ISSI akan menurun sebanyak 1.77281.
3. Nilai koefisien regresi harga emas dunia (b) bernilai negatif yaitu -5.099535, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga emas dunia sebesar 1% maka ISSI akan menurun sebanyak 5.099535.
4. Nilai koefisien jumlah uang beredar (b) bernilai positif yaitu 5.449792, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1% maka ISSI akan meningkat sebesar 5.449792.

hipotesis pertama (H1) diterima hal ini menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2020.

- b. Variabel harga emas dunia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0311, dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0311 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima hal ini menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2020.
- c. Variabel jumlah uang beredar mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0098, dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0098 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2020.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

Variabl	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
e				
C	-32.92765	11.54408	-2.852341	0.0075
HMD	-1.772851	0.846777	-2.093644	0.0443
HED	-5.099535	2.261551	-2.254884	0.0311
JUB	5.449792	1.984198	2.746596	0.0098

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel harga minyak dunia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0443, dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0443 < 0,05$). Dengan demikian

Uji F

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.462071	Mean dependent var	807
Adjusted R-squared	0.411640	S.D. dependent var	259
S.E. of regression	0.169716	Sum squared resid	715
F-statistic	9.162470	Durbin-Watson stat	025
Prob(F-statistic)	0.000159		

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 model random effect dapat dilihat bahwa nilai fhitung adalah 9.16247 dan nilai

*Corresponding author's e-mail: viondr20@gmail.com

probabilitas 0.000159. Sementara itu nilai f_{tabel} dengan jumlah sampel $(n)=36$, jumlah variabel $(k)=4$, taraf signifikansi $\alpha=0,05$, $df_1=k-1=4-1=3$, dan $df_2= n-k= 36-4= 32$, maka diperoleh $f_{hitung} 9.16247 > f_{tabel} 2,90$ dan nilai probabilitas $0.000159 < 0,05$. Dengan demikian H_4 diterima hal ini menunjukkan harga minyak dunia, harga emas dunia, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks saham perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.462071	Mean dependent var	0.591807
Adjusted R-squared	0.411640	S.D. dependent var	0.221259
S.E. of regression	0.169716	Sum squared resid	0.921715
F-statistic	9.162470	Durbin-Watson stat	0.919025
Prob(F-statistic)	0.000159		

Sumber: Eviews 9, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dengan menggunakan Random Effect Model dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R-Square* adalah 0.411640 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (harga minyak dunia, harga emas dunia dan jumlah uang beredar) terhadap variabel terikat (indeks saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi) adalah sebesar 41,1% sisanya 58,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi
3. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi
4. Harga minyak dunia, harga emas dunia dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya :

1. Untuk menggunakan data bulanan atau kuartal agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam mengestimasi hasil penelitian dalam variabel penelitian yang digunakan.
2. Untuk menambahkan variabel lain agar hasil analisis lebih memperlihatkan pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia maupun indeks saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk menggunakan indeks harga saham sektor lainnya yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia karena memungkinkan adanya pengaruh yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. (2020, Juli 26). *Mengapa Harga Emas Cenderung Naik*. Retrieved Februari 19, 2021, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/26/090400065/mengapa-harga-emas-cenderung-terus-naik?page=all>
- Akbar, P. (2020, Juni 15). *Pasar Modal Syariah Lebih Kebal di Tengah Pandemi*. retrieved Februari 19, 2021, from <https://m.republika.co.id/amp/qbx6k9396>
- Chaery, A. R. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 7, No. 2, Juli 2019, ISSN 2599-1922.
- Elena, M. (2020, September 30). *Uang Beredar Pada Agustus 2020 Meningkat 13,3 Persen*. Retrieved Februari 19, 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200930/9/1298508/uang-beredar-pada-agustus-2020-meningkat-133-persen>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 40/DSN/MUI/X/2003 tentang *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*. (n.d.).
- Idris, M. (2020, April 21). *Harga Minyak Minus Karena Corona, Terendah Sepanjang Sejarah*. Retrieved Februari 19, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2020/04/21/070501826/harga-minyak-minus-karena-corona-terendah-sepanjang-sejarah?page=all>
- Laucereno, S. F. (2020, Juni 3). *Jumlah Uang Beredar di April 2020 Melambat Karena Corona*. Retrieved Februari 19, 2021, from finance.detik.com/moneter/d-5038482/jumlah-uang-beredar-di-april-2020-melambat-karena-corona
- Mulyani, N. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif, Vol.1, No.1.
- Sartika, U. (2017). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia*. Vol 2, No 2, November 2017.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015). *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 398-411, Vol.2, No.1, ISSN 2302-9791.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

- Suharyadi, A. (2020, September 15). *Sektor Barang Konsumsi Jadi Jawara Sejak Awal Tahun, Simak Rekomendasi Analisis Berikut*. Retrieved Februari 19, 2021, from <https://amp.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-simak-rekomen-dasi-analisis-berikut-1>
- Tambunan, L. (2020, April 23). *Ekonomi Pandemi : Harga Minyak Dunia Anjlok, Harga BBM Dalam Negeri Belum Tentu Bisa Turun*. Retrieved Februari 19, 2021, from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52379031>
- Wareza, M. (2020, April 14). *Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona?* Retrieved Februari 19, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17151876/efek-covid-19-saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona>
- Zuhri, A. (2020). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018*. *E-JRA*, Vol.09 No.09.